

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permendikbud RI nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MA Kejuruan menyatakan Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas : Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Paket Keahlian (C3). Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa pada Paket Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kelas X Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik merupakan bagian dari Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2). Kelompok Mata Pelajaran (KMP) Dasar Bidang Keahlian (C1) dan Dasar Program Keahlian (C2) hanya dipelajari di kelas X sebagai penambah minat dan kemampuan siswa untuk Paket Keahlian yang dipilihnya, maka dari itu KMP C1 dan C2 harus bisa dipahami dan dikuasai dengan baik sehingga KMP C3 dapat mereka pahami dan kuasai juga dengan baik. KMP tersebut dapat dikuasai dengan baik apabila pola pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat mendorong tujuan pembelajaran. Pola pembelajaran yang inovatif dapat mendorong hasil belajar yang maksimal, karena dapat mendorong kemauan belajar siswa dengan baik. Pola (model) pembelajaran yang inovatif bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Di bagian Pendahuluan Permendikbud RI nomor 70 tahun 2013 Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia serta pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.

Dari hasil observasi ke SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, di dapatkan siswa di saat mengerjakan jobsheet yang diberikan oleh guru, masih ada kelompok siswa yang sifatnya tidak peduli. Di dapatkan jawaban, bahwa siswa kurang mengerti materinya dengan cara mengajarkan guru sehingga seorang teman saja yang mengerjakannya. Harapan guru adalah siswa giat mengerjakan jobsheet dan mengerjakannya dengan bekerja sama, tetapi siswa masih ada yang diam dan tidak mengerjakan jobsheet. Hal ini membuat hasil belajar kelas tersebut kurang baik dikarenakan cara mereka dalam mengerjakan jobsheet.

Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik untuk Kompetensi Dasar Mendeskripsikan penggunaan peralatan tangan (*hand tools*) dan menggunakan peralatan tangan (*hand tools*) untuk menyelesaikan pekerjaan elektromekanik yang di observasi. Guru melaksanakan pengajaran di bengkel dengan model pembelajaran *kooperatif*. Guru membagi jumlah siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membuat sebuah pertanyaan dan menyerahkan pertanyaan tersebut kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan. Pertanyaan yang diberikan adalah hal yang sama. Model pembelajaran *kooperatif* membuat interaksi sosial antara siswa dan siswa serta guru dan siswa berlangsung baik. Mereka mendiskusikan pertanyaan yang sama untuk dicari penyebab dan solusinya untuk disimpulkan bersama. Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *kooperatif* pasti ada. Kelebihannya membuat interaksi antara sesama

nya menjadi lebih baik karena mau menerima tanggapan dari kelompok lain. Kekurangannya masing-masing jawaban rata-rata itu-itu saja sehingga seperti tidak ada variasinya.

Untuk membuat siswa dalam hal menjawab pertanyaan menjadi bervariasi, maka perlu model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang sebanyak mungkin untuk menjawab sebuah masalah apabila ditemukan. Siswa sudah mengetahui cara pengajaran guru yang seperti biasanya, sehingga siswa merasa bosan dan ketika berdiskusi hanya satu orang saja yang mengerjakan.

Adapun Lilik (2013:15) menuliskan belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar dapat mendorong siswa untuk berfikir dalam mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Belajar harus dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang didapatkan dari hasil latihan atau pengalaman. Di sekolah perubahan tingkah laku siswa di latih dengan model pembelajaran *double loop problem solving*, dengan variasi jawaban yang di latih saat mencari solusi suatu masalah dan pengalaman siswa dapat di bawa saat diskusi di sekolah.

Nilai KKM Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik adalah 70. Mata Pelajaran PDE juga menilai hasil belajar siswa dari segi psikomotorik karena mata pelajaran ini di setiap pertemuan harus di adakan sebuah pekerjaan dengan mengerjakan jobsheet tentang materi yang di bahas pada hari itu. Segi psikomotor harus di adakan evaluasi. Adapun menurut Zaenal (2009:15) tujuan penilaian hasil belajar adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
6. Untuk menentukan kenaikan kelas;
7. Untuk menempatkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik harus di evaluasi dari segi kognitif dan segi psikomotorik, karena mata pelajaran PDE membuat siswa agar dapat mengerjakan pekerjaan yang diberikian yaitu untuk mengerjakan penyambungan kabel. Siswa sebelum mengerjakan penyambungan kabel, terlebih dahulu haruslah di berikan materi tentang kabel dan mengenali jenis kabel dengan baik. Siswa hanya terbingong saat guru menyampaikan materi tentang kabel dikarenakan siswa

belum pernah mengenal kabel di pengalaman hidupnya, sehingga siswa kurang menanggapi untuk memahami materi tentang kabel.

Siswa di arahkan dengan belajar berdiskusi dengan teman-temannya menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan informasi tentang jenis-jenis kabel kepada siswa dan siswa mendengarkan dengan baik saat guru menerangkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa, agar siswa bertanya tentang jenis-jenis kabel yang sering mereka jumpai dan bagaimana konstruksi dan fungsi dari kabel tersebut.

Guru membagi jumlah siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Guru memberikan pertanyaan mengapa jenis kabel berbeda-beda dan apakah setiap jenis kabel boleh digunakan sama seperti kabel yang lainnya?. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi siswa yang berdiskusi tidak lah semuanya didalam kelompok tersebut. Siswa ada yang bermain hp dan teman yang lainnya berdiskusi Cuma berdua saja dari 5 orang dan ada juga menjawab sendiri dan keempat lainnya bermain hp. Siswa kurang berminat dalam menggali kemampuan analisisnya apabila diberikan suatu pertanyaan kepada mereka.

Guru kemudian memberikan kesempatan antar kelompok memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, tetapi siswa kurang aktif untuk bertanya kepada kelompok yang lainnya sehingga tidak didapatkan interaksi antara siswa dan siswa. Guru kemudian memberikan masing-masing kelompok untuk mengamati kabel yang di diskusikan tadi, dan membuat kesimpulan pengamatan mereka pada lembar kerja yang telah di sediakan oleh guru. Guru mengadakan

penilaian kepada kelompok yang telah selesai dengan tepat waktu dan menjawab benar terhadap pengamatan kelompok mereka. Di akhir pertemuan guru memberikan pertanyaan berupa pilihan berganda untuk di adakan evaluasi secara kognitif. Guru di katakan berhasil dalam hal mengajar apabila setelah di evaluasi, nilai siswa di kategorikan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi, guru menjelaskan bahwa cara dia mengajar kurang di minati oleh siswa sehingga siswa tidak memperhatikan guru sewaktu mengajar. Siswa pun ada yang mengantuk di kelas saat guru menjelaskan, sehingga perhatian guru terlebih ke perhatian sikap dari siswa tersebut dan topik pelajaran pun tidak dapat tersampaikan dengan baik. Guru juga mengatakan bahwa di setiap siswa mengerjakan jobsheet, siswa belum mampu bekerja sama dengan baik dan menyelesaikan sesuai alokasi waktu yang di berikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di dalam satu kelompok tidak semua siswa yang bekerja saat mengerjakan jobsheet.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
3. Jawaban diskusi setiap kelompok kebanyakan sama dan meniru jawaban kelompok yang lain.

4. Pengalaman siswa dalam mengenal materi kabel listrik belum ada
5. Siswa kurang berminat dalam memberikan pertanyaan kepada guru saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
6. Siswa merasa bosan dengan cara pengajaran guru yang hanya begitu saja setiap harinya.
7. Siswa tidak pernah sebelumnya melaksanakan pengerjaan penyambungan kabel.
8. Siswa kurang mahir dalam menggunakan peralatan tangan seperti tang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yang diterapkan di kelas eksperimen.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada materi pokok kabel yang diantaranya mengenal jenis kabel, mengukur luar dan luas penampang kabel serta mengerjakan proses penyambungan kabel instalasi listrik yang disetiap pertemuan siswa mengerjakan jobsheet agar siswa terampil didalam pekerjaan listrik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Double Loop Problem Solving* (DLPS)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik dengan menggunakan model pembelajaran inovatif Tipe *Double Loop Problem Solving* (DLPS) lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas secara operasional, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Double Loop Problem Solving* (DLPS).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Double Loop Problem Solving* (DLPS) lebih tinggi dibandingkan Model Pembelajaran Kooperatif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa

Menjadikan siswa bertindak kreatif dan berpikir untuk mendesain suatu penemuan. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dibangku perkuliahan kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan mengetahui eksistensi dan

relevansi, serta pengaruh yang signifikan model pembelajaran inovatif Tipe *Double loop problem solving* terhadap hasil belajar siswa ditengah-tengah model pembelajaran lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY